

# **PENGEMBANGAN KOGNITIF MELALUI PEMBELAJARAN ALAT MUSIK PIANIKAPADA ANAK TK BDI TK GOLDEN SUN, DRIYOREJO, GRESIK**

**Kartini Yunia**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya  
kartini.yunia@gmail.com

**Drs. Hj. Warih Handayani, M.Pd.**

Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya  
warihhandayani@unesa.ac.id

## **ABSTRAK**

TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik, merupakan salah satu sekolah TK bertalenta yang memiliki intrakurikuler kelas pianika dari beberapa sekolah yang terletak di kelurahan Mulung. Sekolah ini telah berdiri dari tahun 2010 dan membuka kelas pianika pada TK B mulai tahun 2011 hingga sekarang. Selain itu guru kelas pianika merupakan guru yang handal pada bidang musik khususnya alat musik keyboard maupun piano. Beliau merupakan lulusan Pendidikan Sendratasik, UNESA yang sedang mengajar di berbagai sekolah, salah satunya di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik. Maka dari itu hasil yang dicapai oleh siswa/siswi tidak diragukan lagi dalam pengembangan kognitif melalui pembelajaran alat musik pianika pada anak. Tetapi sering kali guru maupun orangtua kurang menyadari akan pentingnya pengembangan kognitif pada anak. Pada dasarnya pengembangan kognitif pada kelas pianika dimana anak dikenalkan dalam membaca notasi angka melalui simbol, mengenal simbol pada jari dalam memainkan pianika. Maka pengembangan kognitif tersebut menjadi daya tarik untuk dilaksanakan penelitian. Berangkat dari hal tersebut peneliti memfokuskan pada (1) Bagaimana metode pembelajaran alat musik pianika pada anak TK B di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik; (2) Bagaimana pengembangan kognitif melalui pembelajaran alat musik pianika pada anak TK B di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik; (3)Kendala apa saja yang terjadi saat proses pembelajaran kelas pianikadi TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang bersifat deskriptif dalam menjelaskan Pengembangan Kognitif melalui Pembelajaran alat musik pianika pada anak TK B di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi dalam pembelajaran, wawancara kepada guru, dan dokumentasi raport siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode pengembangan yang diajarkan menggunakan metode drill (latihan) dengan ranah kognitif C3. Dimana metode ini dipergunakan agar anak dapat mengembangkan bakatnya, materi yang diajarkan diulang-ulang pada setiap pertemuan hingga anak siap ke materi selanjutnya, kesiapan materi menjadi kesiapan *perform*, dan membangun

kekompakan saat memainkan instrumen pianika. Pengembangan kognitif dengan ranah menghafal C1 dengan melalui beberapa langkah-langkah yakni, (1) membangun daya ingat, dimana pengembangan kognitif pembelajaran untuk kecerdasan musikal-ritmik pada TK Golden Sun dapat ditemui pada kelas pianika dalam membangun daya ingat dengan cara guru seringkali mengulang-ulang materi yang diajarkan setiap pertemuannya, jadi anak-anak kelas pianika mudah dalam menghafal materi yang telah diulang-ulang; (2) menyanyikan notasi lagu anak, dimana peserta didik meniru guru pianika cara membaca notasi yang baik dan benar, agar anak mampu membangun pendengaran nada dengan baik dan lebih teliti menekan notasi; (3) memainkan instrumen secara baik dan benar, dimana dalam memainkan pianika posisi duduk, meniup, dan penjarriannya harus dilakukan dengan baik dan benar. Selain itu terdapat berbagai macam kendala saat pembelajaran berlangsung yaitu anak tidak membawa instrumen pianika, penjarrian yang kurang baik dari beberapa anak, seringnya anak merasa bosan karena durasi kelas pianika yang terlalu lama. Maka dari itu terdapat solusi agar kendala tersebut tidak sering terulang, yaitu dengan seringnya mengingatkan anak maupun wali murid agar membawakan alat musik pianika kepada anak, mengingatkan peserta didik agar berlatih di rumah, seringnya guru memberikan semangat kepada peserta didik agar tetap semangat saat pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Pengembangan Kognitif, Kendala Pembelajaran, Lagu Anak.

### **ABSTRACT**

*TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik, is one of the talented kindergarten schools that has a pianika intraculicular class from several schools located in Mulung sub-district. This school was established in 2010 and opened a piano class at TK B starting in 2011 until now. In addition, pianika class teachers are reliable teachers in the field of music, especially keyboard and piano instruments. He is a graduate of Sendoratasik Education, UNESA who is teaching in various schools, one of them is TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik. Therefore the results achieved by students are undoubtedly in cognitive development through learning pianika musical instruments in children. But often teachers and parents are less aware of the importance of cognitive development in children. Basically cognitive development in the pianika class where children are introduced to reading number notations through symbols, recognizes symbols on the fingers in playing pianika. Then this cognitive development becomes an attraction for conducting research. Departing from this, the researcher focused on (1) What is the method of learning pianika musical instruments in kindergarten children B at Golden Sun Kindergarten, Driyorejo, Gresik; (2) How is cognitive development through learning pianika musical instruments in kindergarten children B at Golden Sun Kindergarten, Driyorejo, Gresik; (3) Any obstacles that occur during the learning process of the piano class at TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik. The method used in this study is a qualitative approach, which is a descriptive research procedure in explaining Cognitive Development through Learning pianika musical instruments to kindergarten children B at Golden Sun Kindergarten, Driyorejo,*

Gresik. Data collection is done by observing participation in learning, interviewing teachers, and documenting student documentation.

The results of the study obtained that the development method taught was using the drill (exercise) method with the C3 cognitive domain. Where this method is used so that children can develop their talents, the material being taught is repeated at each meeting until the child is ready to the next material, material readiness becomes readiness to perform, and build cohesiveness when playing a pianika instrument. Cognitive development with the realm of memorizing C1 through several steps, namely, (1) developing memory, where cognitive development of learning for musical-rhythmic intelligence at Golden Sun Kindergarten can be found in the piano class in developing memory by the way teachers often repeat repeating the material taught at each meeting, so the children of the piano class are easy to memorize the material that has been redeemed; (2) singing children's song notations, where students imitate the pianika teacher how to read good and correct notations, so that the child is able to build hearing sounds well and more accurately suppress the notation; (3) playing the instrument properly and correctly, where in playing the pianika the sitting, blowing and running positions must be done properly and correctly. In addition, there are various kinds of obstacles when learning takes place, namely children do not carry pianika instruments, poor search for some children, often children feel bored because the duration of the piano class is too long. Therefore there is a solution so that these obstacles are not repeated often, namely by frequently reminding children and guardians of the students to bring pianic instruments to children, reminding students to practice at home, often the teacher gives encouragement to students to keep up the spirit while learning takes place.

**Keywords:** Learning Methods, Cognitive Development, Learning Constraints, Children's Songs.

## **PENDAHULUAN**

Aspek penting majunya pendidikan di Indonesia yaitu dalam mengembangkan pendidikan yang ada. Dimana pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran pengetahuan dengan usaha manusia, pengetahuan tersebut diturunkan ke generasi berikutnya dan mampu menciptakan pengetahuan terbaru dari sebuah penelitian. Dalam mengembangkan pendidikan, terdapat berbagai kurikulum yang ada, antara lain Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), KTSP, dan kurikulum 2013. Berikut 6 pengembangan kurikulum PAUD 2013 menurut Permendikbud tahun 2014, yaitu 1) Nilai agama dan moral, dimana anak dikenalkan nilai moral dan perilaku baik dari rutinitas yang ada; 2) Motorik, sebagai pengembangan kekuatan otot kasar dan otot halus melalui berbagai aktivitas; 3) Kognitif, sebagai program fasilitas agar anak mampu mengenal dunia luar dengan cara bereksplorasi untuk menunjang pengalaman dalam berfikir kritis, analisis, *problem solving*; 4) Bahasa,

program untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa yang disampaikan maupun mampu menyampaikan dengan jelas dan runtut; 5) Sosial-emosional, pengembangan dalam sikap sosial dan keterampilan sosial dalam konteks bermain; 6) Seni, mencakup perwujudan tumbuh kembang dalam hal apresiasi seni, mampu dalam konteks bermain maupun dalam pembelajaran seni.

Dari berbagai pengembangan kurikulum 2013 dan pada berbagai perkembangan pendidikan di Indonesia, terdapat berbagai kompetensi dalam pembelajaran, antara lain: 1) Kognitif, ranah dalam proses berfikir; 2) Afektif, ranah dalam nilai dan sikap, dan 3) Psikomotor, ranah pada keterampilan. Dalam pengembangan kognitif mampu dikembangkan melalui seni, dimana seni merupakan faktor pendukung dalam pengembangan kreatifitas anak, dan disisi lain dapat membangun motorik anak. Pada TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik terdapat beberapa pembelajaran seni, salah satunya yaitu seni musik kelas Pianika. Pianika dapat dikelompokkan pada alat musik keyboard maupun piano dimana memiliki kesamaan yaitu dimainkan secara di tekan, dengan begitu secara tidak langsung pianika mampu membangun motorik jari pada anak dimana dalam penekanan *tuts* juga tidak sembarangan. Pengembangan kognitif pada anak TK di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik, melalui sebuah musik akan membantu membangun perkembangan anak melalui sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Pengembangan tersebut mampu sebagai bekal bersaing di era revolusi industri 4.0 dengan bimbingan pendidik tanpa membatasi kreativitas anak. Contoh pengembangan kognitif pada lagu “Bintang Kecil”, dimana penekanan *tuts* pada pianika memiliki nomor jari yang harus di implementasikan dengan baik dan benar. Tidak hanya itu, lagu tersebut mampu memberikan pengertian bahwa pada malam hari terdapat bintang-bintang di langit, dengan begitu anak mampu membayangkan dari sebuah pemahaman.

Dalam pengembangan kognitif kelas Pianika yang disediakan di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik, dimana anak dikenalkan dalam membaca notasi angka melalui simbol, mengenal simbol pada jari dalam memainkan pianika, mengenal bahasa lagu, mengenal angka dalam berhitung pada lagu, dan mengenal harga not, selain itu anak akan belajar bertanggung jawab atas permainannya kapan harus memulai memainkannya, dan yang paling terpenting bertanggung jawab atas alat

musik yang dimilikinya. Hal tersebut membangun anak dalam bertalenta di bidang alat musik pianika dengan bantuan pengajar yang handal dibidang musik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik “Pengembangan Kognitif melalui Pembelajaran Alat Musik Pianika pada Anak TK B di Tk Golden Sun, Driyorejo, Gresik”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana metode pembelajaran alat musik pianika pada anak TK B di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik; (2) Bagaimana pengembangan kognitif melalui pembelajaran alat musik pianika pada anak TK B di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik; (3)Kendala apa saja yang terjadi saat proses pembelajaran kelas pianikadi TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Kognitif melalui Pembelajaran Alat Musik Pianika pada Anak TK B di Tk Golden Sun, Driyorejo, Gresik” ini menggunakan pendekatan kualitatif, kerana proses pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti bersifat seni (kurang terpolo) atau disebut juga metode artistik, dan disebut juga metode interpretasi dimana hasil penelitian dapat lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiono, 2006:8), dengan mengamati keadaan secara nyata seperti halnya dalam pembelajaran berlangsung mampu menunjang pendekatan penelitian kualitatif selain itu data-data yang di dapatkan adalah data tentang proses pengembangan pada anak TK bukan berupa angka-angka. Objek penelitian pada penelitian ini dikategorokan menjadi dua, yaitu: (1) Objek Formal yaitu pengembangan kognitif, dimana pengembangan kognitif mampu mengembangkan proses berfikir pada anak. (2) Objek Material dalam penelitian ini yaitu anak usia dini khususnya anak TK B dimana musik sangat baik untuk tumbuh kembang anak. Maka objek penelitian ini akan berpengaruh dalam penelitian yang akan diangkat secara material dan formal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik (1) observasi tak berstruktur,peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dimana peneliti berpartisipasi sebagai asisten guru musik. Dari beberapa golongan partisipasi, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderant, partisipasi aktif, partisipasi lengkap, maka peneliti menggunakan observasi

partisipasi moderant. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. peneliti dalam mengumpulkan data turut ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan pembelajaran di kelas pianika, tetapi tidak semuanya; (2) wawancara, ditujukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data-data siswa/siswi dalam pengembangan seni musik, dan guru seni musik untuk mendapatkan data-data pembelajaran (3) dokumentasi, berupa data murid, dokumen transkrip nilai seni musik, dan lain sebagainya; dan (4) teknik analisis data yang meliputi mereduksi data dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, mendisplay data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam menjawab rumusan masalah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Metode pembelajaran alat musik pianika pada anak TK B di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik**

Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas pianika ialah metode drill (latihan). Metode drill merupakan metode pembelajaran yang memberikan latihan berulang-ulang dalam memperoleh suatu keterampilan yang dicapai oleh siswa. Kelebihan dalam metode ini dalam kelas pianika yaitu:

1. Materi yang diajarkan dengan kesulitan yang semakin meningkat. Materi yang diajarkan yaitu mulai dari lagu *Si Semut*, *Twinkle-twinkle*, *Five Senses*, *Kodok Ngorek*, *I love you*, *Ibu kita Kartini*. Jadi materi lagu pianika masing-masing memiliki kesulitan secara berjenjang.
2. Terdapat pengembangan hasil belajar dengan adanya pengawasan oleh guru kelas untuk mengarahkan anak dalam mempelajari materi dengan baik dan benar. Jadi pengembangan belajar ini mulai dari anak mengetahui simbol notasi, membaca notasi, dan mengimplementasikan notasi tersebut pada memainkan alat musik pianika. Hasil tersebut akan baik jika tetap dalam pengawasan guru kelas pianika.
3. Keterampilan dengan hasil yang bagus akan siap jika sewaktu-waktu dibutuhkan saat akan *perform* di sekolah maupun di luar sekolah sebagai bekal hidup. Keterampilan tersebut perlunya pengulangan hingga mendapatkan hasil yang baik maka dapat membangun siswa/siswi menjadi

siap. Jadi murid tidak akan gerogi saat dijadwalkan akan *perform*, terkecuali jika ia tidak siap dengan materi yang telah diajarkan. Maka mempelajari dengan mengulang-ulang materi tidak hanya di sekolah, melainkan pengulangan materi di rumah dengan pengawasan orangtua agar hasil lebih baik. Pada TK Golden Sun sudah cukup baik dalam pelaksanaan *perform* bulan Februari 2019 kelas pianika dengan pilihan beberapa murid yang telah siap dengan materi *perform*.

4. Dapat mengembangkan bakat. Jadi yang telah diajarkan di kelas pianika mampu mengembangkan bakat anak.
5. Dapat menambah respon siswa melalui kesiapan dalam bermain alat musik. Pada dasarnya dalam bermain musik perlunya kekompakan, jadi anak diminta agar lebih jeli mendengarkan dan merasakan kapan akan main dan kapan akan berhenti.

#### **Pengembangan Kognitif melalui Pembelajaran Alat Musik Pianika pada Anak TK B di Tk Golden Sun, Driyorejo, Gresik**

Pada dasarnya lagu anak mampu mempengaruhi pengembangan kognitif dalam hal berfikir anak usia *golden egg*. Pada TK Golden Sun telah diajarkan pengembangan kognitif dalam hal berfikir melalui suatu lagu yang dinyanyikan, dan diimplementasikan dalam bentuk instrumen pianika yang ada pada kelas pianika kelas TK B yang diampu oleh satu guru di bidang musik. Dalam pembelajaran musik dalam bentuk instrumen dinamakan kelas pianika dengan siswa/siswi dari TK B (5-6 tahun) dan 2 murid dari TK A (4-5 tahun) yang dijadikan menjadi satu kelas. Dari kelas pianika tersebut anak dapat mempelajari pengetahuan bermusik melalui mendengarkan sebuah lagu, menyanyikan sebuah lagu, dan memainkan lagu melalui sebuah alat musik. Terdapat beberapa pentingnya kegiatan pengembangan kognitif bagi anak melalui musik, antara lain:

#### **Membangun daya ingatanak**

Dalam membangun daya ingat anak, guru menggunakan metode mendengar dengan cepat dengan membangkitkan sebuah minat. Karena kemampuan otak usia *golden egg* memiliki daya ingat sebagai pita rekam yang baik, maka guru-guru menggunakan metode ini khususnya bagi anak yang

memiliki bakat bermusik dapat menangkap materi secara mendengar materi yang di ajarkan dengan cepat.

Pembelajaran yang dilakukan dalam membangun daya ingat sering kali guru mengulang-ulang materi pada setiap pertemuannya agar peserta didik dapat cepat menghafal. Contohnya pada pembelajaran untuk kecerdasan logis-matematis dimana agar peserta didik mampu mengingat. Dari mengingat cara-cara yang telah di ajarkan maka guru memberikan sebuah soal yang membuat murid di tugaskan untuk memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah, anak mampu berkratifitas dengan cara apa soal itu dapat terselesaikan, bisa dengan cara menghitung menggunakan jari, benda seperti menggunakan beberapa pensil atau penghapus, ataupun menghayal dengan adanya gambaran buah yang mendapatkan hitung-hitungan dalam bentuk penjumlahan maupun pengurangan. Pengembangan kognitif yang di ajarkan tidak hanya pembelajaran untuk kecerdasan logis-matematis saja, ada juga pembelajaran untuk kecerdasan bahasa, visual, badan-kinestetik, interpersonal, maupun pembelajaran untuk kecerdasan musikal ritmik yang ada pada kelas pianika.

Pengembangan kognitif pembelajaran untuk kecerdasan musikal-ritmik pada TK Golden Sun dapat di temui pada kelas pianika dalam membangun daya ingat. Hal yang di lakukan oleh guru kelas pianika yaitu murid diminta untuk menyanyikan notasi yang ada di papan tulis berkali-kali hingga tulisan yang ada npada papan tulis nantinya akan di hapus dan anak diminta untuk menyanyikan notasi lagu maupun memainkan dengan instrumen pianika tanpa melihat contekan notasi angka. Maka standar guru pianika dalam metode hafalan yaitu lagu Si Semut dan Twinkle-twinkle yang harus di hafalkan dari lirik, notasi angka, penjarian pada lagu.

### **Menyanyikan notasi lagu anak**

Dalam menyanyi, anak harus bersuara dengan baik dimana anak tidak boleh berteriak, agar mampu tembak nada dengan baik tanpa fals. Secara tidak langsung, bernyanyi dengan baik mampu membangun kemampuan pendengaran anak (solfes). Solfes dalam tembak nada akan lebih baik membaca solmisasinya terlebih dahulu, maka dalam awal pembelajaran guru memberikan bekal cara membaca notasi angka, berikut simbol notasi angka:



1 = DO
2 = RE
3 = MI
4 = FA
5 = SOL
6 = LA
7 = SI

Gambar 1. Simbol Notasi Angka

Setelah membaca dan menghafalkan simbol notasi di atas langkah selanjutnya dibaca dengan dinyanyikan secara bernada Seperti halnya pada lagu anak “Si Semut” yang setiap not angkanya dibaca sesuai simbol yang diajarkan.

SI SEMUT

5	3	3	.	4	2	2	.	1	2	3	4	5	5	5	.
sol	mi	mi	.	fa	re	re	.	do	re	mi	fa	sol	sol	sol	.
5	3	3	.	4	2	2	.	1	3	5	5	1	.	.	.
sol	mi	mi	.	fa	re	re	.	do	mi	sol	sol	do	.	.	.
2	2	2	2	2	3	4	.	3	3	3	3	3	4	5	.
re	re	re	re	re	mi	fa	.	mi	mi	mi	mi	mi	fa	sol	.
5	3	3	.	4	2	2	.	1	3	5	5	1	.	.	.
sol	mi	mi	.	fa	re	re	.	do	mi	sol	sol	do	.	.	.

Gambar 2. Notasi angka Lagu Si Semut

Tidak hanya pada lagu di atas, tetapi lagu-lagu yang lain dibaca dengan serupa melalui bantuan guru kelas pianika. Jadi para peserta didik meniru guru pianika cara membaca notasi yang baik dan benar, tanpa berteriak tetapi power suara tetap kuat.

### Memainkan Instrumen Pianika

Pada pertemuan pertama sebelum memainkan instrumen pianika, pertama anak dikenalkan kelengkapan pianika.



Gambar 3. Pianika

Pada tas pianika terdapat dua alat tiup berupa tiup tunggal dan selang tiup. Untuk memainkan pianika, pada kelas pianika di TK Golden Sun menggunakan alat tiup berupa selang udara yang telah tersedia.



Gambar 4. Selang pianika

Selang tersebut dipasangkan ke lubang samping kiri pianika, dan untuk bagian seperti peluit pipih diletakkan pada mulut untuk siap ditiup. Untuk meniup anak diminta agar meniup dengan baik agar tidak mudah lelah saat meniup. Meniup dengan benar yaitu alat tiup seperti peluit pipih sedikit dimasukan kedalam mulut agar selang tidak ikut tergigit dan berlubang. Selain itu agar kelengkapan pianika tidak hilang dan tidak rusak maka guru kelas pianika selalu mengarahkan untuk menyimpan baik-baik dan dipergunakan secara baik juga dengan tidak dipergunakan untuk mainan. Langkah selanjutnya anak di ajarkan penjarian sebelum memainkan pianika dari berbagai lagu anak, berikut penjariannya:

5̣ = Ibu Jari  
7̣ = Ibu Jari  
1̣ = Ibu Jari  
2 = Jari Telunjuk  
3 = Jari Tengah  
4 = Jari Manis  
5 = Jari Kelingking  
6 = Jari Kelingking

Gambar 5. Simbol penjarian lagu pada umumnya

Setelah menghafalkan penjarian, maka anak diminta untuk memainkan instrumen pianika menggunakan notasi lagu “Si Semut” dengan penjarian yang baik dan benar. Tidak hanya lagu “Si Semut”, terdapat beberapa lagu lain yang harus di pelajari yaitu twinkle-twinkle, five senses, kodok ngorek, I love you, dan Ibu kita kartini. Lagu yang paling sulit dimainkan ialah lagu Ibu kita kartini yang

memiliki penjarian sedikit berbeda dari penjarian sebelumnya, berikut penjariannya:

7	= Ibu Jari
1	= Ibu Jari
2	= Jari Telunjuk
3	= Jari Tengah
4	= Jari Manis
5	= Jari Kelingking
6	= Jari Kelingking/Tengah
7	= Jari Manis
1	= Jari Kelingking

Gambar 6. Simbol penjarian lagu Ibu kita Kartini

Lagu Ibu Kita Kartini dengan penjarian seperti di atas memang materi yang paling sulit untuk anak seusia TK B, karena pada umumnya memang materi ini lebih banyak digunakan untuk jenjang SD. Dari simbol-simbol penjarian di atas termasuk peningkatan motorik halus pada anak. Dari berbagai kegiatan pengembangan kognitif di atas, terdapat sistematika dalam pengembangan kognitif, sebagai berikut:

Tabel 1 Sistematika Pengembangan Kognitif (wawancara, Kairunnisa)

No.	Sistematika
1.	Menyanyikan notasi
2.	Pengenalan pianika beserta cara meniup yang baik dan benar.
3.	Menghafalkan dan membaca simbol notasi angka dari lagu anak dengan bernada yang diulang-ulang setiap pertemuan kelas pianika.
4.	Menghafalkan dan mengimplementasikan penjarian dari lagu anak pada pianika yang diulang-ulang setiap pertemuan kelas pianika
5.	Membersihkan pianika dengan baik setelah pembelajaran kelas pianika selesai.

Jadi dari sistematika di atas, anak diminta untuk menirukan menyanyi notasi lagu *Twinkle-twinkle, Five Senses* yang telah guru nyanyikan, hingga anak dapat mengingat dan memahami lagu tersebut dari metode menirukan yang telah disampaikan Pekerti W. Selanjutnya meniup dengan baik agar tidak kesulitan dalam memainkan pianika hingga pernafasan saat meniup tetap stabil agar minimnya kerusakan pada selang pianika yang telah terjadi di beberapa kepemilikan pianika siswa. Menghafalkan berbagai simbol dan mengimplementasikannya yaitu sebuah pemahaman yang sudah diterima peserta didik berulang-ulang hingga peserta didik hafal, hal tersebut telah disampaikan

oleh Harley, Davies dari prinsip-prinsip konsep belajar kognitif yang banyak diterapkan dalam dunia pendidikan. Hingga peserta didik dapat bertanggung jawab atas instrumennya dengan segera membereskan setelah pembelajaran selesai.

### **Kendala proses pembelajaran kelas pianika pada anak TK B di TK Golden Sun, Driyorejo, Gresik**

Kendala-kendala yang sering di alami saat proses pembelajaran pianika ialah:

#### a) Kendala pada anak

Sering kali anak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung di karenakan anak sudah kelelahan dalam meniup pianika pada kelas pianika yang berlangsung selama 60 menit yang di mulai pukul 08.00-09.00 yang di laksanakan setiap hari Senin. Terkadang anak-anak sering menanyakan kapan kelas pianika selesai kepada guru, karena setelah kelas pianika anak-anak ada jadwal istirahat terkecuali saat bulan puasa dimana setelah kelas pianika anak-anak langsung pulang, ada juga yang mengikuti les pelajaran di sekolahan. Maka dari itu guru sering kali memberi semangat dan motivasi kepada murid agar tetap semangat memainkan alat musik pianika agar kelas pianika lekas selesai dan para murid terbangkitkan semangatnya.

#### b) Kendala instrumen

Para siswa/siswi di TK Golden Sun kelas pianika TK B sering kali lupa membawa instrumen pianika saat terdapat jadwal kelas pianika. Sering kali wali kelas mengingatkan para wali murid melalui aplikasi grup WA, tetapi banyak wali murid tidak membaca grup maupun lupa membawakan instrumen kepada anak saat berangkat sekolah, ada juga wali murid yang mengantarkan instrumen ke sekolahan karena lupa terbawa saat berangkat ke sekolah. Instrumen pianika tidak selalu dalam keadaan baik-baik saja saat dipegang oleh anak-anak TK, banyak tingkah laku anak-anak yang memainkan kelengkapan pianika seperti selang udara yang suka di lempar-lempar maupun di peruntukkan mainan sesama teman, hingga mengakibatkan kehilangan selang udara. Ada pula selang udara yang di gigit hingga menimbulkan kebocoran dan saat di tiup udara tidak sepenuhnya bunyi dengan lantang karena adanya kebocoran selang udara. Ada juga instrumen

yang memiliki nada fals di karenakan pianika yang dibeli bukan pianika yang standart. Maka untuk mengatasi anak yang tidak membawa instrumen maka guru kelas pianika meminta agar turut serta dalam pembelajaran dengan menyanyikan notasinya.

c) Kendala anak dalam memainkan instrumen

Kendala anak saat memainkan instrumen ialah kesulitan dalam penjarian yang baik dan benar. Sering kali ada anak yang memainkannya dengan sembarang jari maupun hanya dengan jari telunjuk saja dikarenakan anak yang kurang sabar dan kurang berlatih dalam memainkan instrumen. Tetapi tidak sedikit pula yang menggunakan perintah memainkan dengan penjarian yang baik dan benar tetapi masih mengaplikasikannya dengan perlahan-lahan. Selain itu ada beberapa anak yang lancar dalam memainkan lagu pada instrumen pianika dengan penjarian yang baik dan benar karena sering melakukan latihan bermain pianika di rumah. Maka hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu pada anak-anak yang kurang dalam penjarian lebih terawasi dengan mengarahkan dengan benar.

d) Kendala guru saat pembelajaran

Kendala pada guru saat mengajar adalah dari anak itu sendiri. Saat guru memberikan materi lagu, anak kurang memperhatikan dan kurangnya latihan saat berada di rumah. Tidak jarang juga ada segelintir anak yang sering mengajak mengorol dengan teman sebangkunya hingga teman sebangkunya tidak bisa fokus dalam pembelajaran berlangsung. Kendala yang paling fatal ialah saat anak-anak tidak membawa pianika hingga mengakibatkan ruang kelas menjadi gaduh. Maka solusinya ialah mengingatkan murid agar belajar di rumah dan untuk selanjutnya diminta agar membawa pianika.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran alat musik pianika yaitu metode drill. Metode ini merupakan metode yang paling efektif digunakan untuk melatih keterampilan motoriknya. Namun agak disayangkan, guru masih kurang dalam memberikan contoh atau demonstrasi memainkan alat musik pianika.

Pengembangan kognitif mulai dari usia dini yaitu dengan mengingat, memahami, dan menerapkan melalui musik anak. Pengembangan kognitif yang

ada pada anak TK B melalui musik mulai dari anak mampu melatih daya ingat dari materi yang disampaikan, materi tersebut antara lain mengingat simbol jari pada pianika, simbol notasi angka, dan mengingat notasi angka pada lagu *twinkle-twinkle* dan *five senses*; dapat memahami letak penjarian pada masing-masing lagu terutama pada lagu *twinkle-twinkle* dan *five senses*; dapat menerapkan materi lagu *twinkle-twinkle* dan *five senses* pada alat musik pianika dengan penjarian yang baik.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru kelas pianika yaitu dari siswa itu sendiri, mulai dari siswa yang tidak membawa alat musik pianika saat pembelajaran, maka guru kelas meminta anak untuk menyanyikan notasi angka; kendala penjarian pianika yang kurang baik, maka guru lebih mengawasi dari beberapa siswa dengan penjarian yang kurang baik dengan maksud membenarkan penjadiannya; anak sering kelelahan saat meniup instrumen pianika, maka guru seringkali memberikan semangat bahwa jika anak memainkan dengan baik maka pembelajaran pianika akan segera terselesaikan. Tetapi dari kendala-kendala tersebut guru kurang memberi apresiasi hadiah bagi anak yang telah baik dalam bermain pianika, dimaksudkan agar anak-anak lebih semangat dan giat dalam pembelajaran pianika.

## DAFTAR RUJUKAN

- Banoë, P. 2003. "*Kamus Musik*". Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2005. "*Psikologi Musik*". Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Grimonia, E. 2014. "*Dunia Musik*". Bandung: Nuansa Cendekia.
- Iswandi. 2017. "*Teori Belajar*". Bogor: In Media.
- Kusmana, Dody. 2015. "*Master Pianika*". Jakarta: E-prim.
- Martuti, A. 2009. "*Mendirikan dan Mengelola Paud*". Bantul: Kreasi Wacana.
- Mulyasa, E. 2006. "*Kurikulum Berbasis Kompetensi*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, Satiningsih, dkk. 2016. "*Psikologi Pendidikan*". Surabaya: Unesa University Press.
- Pekerti, dkk. 2015. "*Metode Pengembangan Seni*". Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Prier sj, Karl-Edmund. 2015. "*Ilmu Bentuk Musik*". Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahayu, F.A.T. 2017. Melatih Motorik Halus Melalui Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini di Kelas Foundation Of Music Sekolah Musik Indonesia Surabaya Cabang Ngagel. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS Unesa.

- Rahmawati T, dkk. 2015. *“Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik”*. Yogyakarta: Gave Media.
- Sari, J.N. 2010. Pengembangan Diri Pada Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Drum Band di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Medaeng-Sidoarjo. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS Unesa.
- Siregar E, dkk. 2015. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Stine, JS, 2003. *“Mengoptimalkan Daya Pikir”*. Diterjemahkan oleh: Bahar, DP. Indonesia: PT. Pustaka Delapratasa
- Sugiyono. 2006. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Y.N, dkk. 2014. *“Metode Pengembangan Kognitif”*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sunarko H, dkk. 1989. *“Seni Musik”*. Klaten Utara: PT Intan Pariwara.
- Suwahyono, A. 1998. Proses Perancangan Aransemen Lagu “Dendang Kencana” Karya Abdullah Totong Mahmud ke dalam Ensambel Musik Anak. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Musik FSP Intitut Seni Indonesia.
- Wardani, M.R.K. 2012. Pengembangan Media Bola Nada Pada Pembelajaran Seni Musik dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Kelas VII SMPN 4 Jombang. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS Unesa.